

Research Article

Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB ABC TPI Medan

Fithri Asmelia¹, Nurhayati Bako², Shafira Nur Permana³, Arjuna Barkah Firdaus⁴.

1. Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara, fithriasmelia09@gmail.com
2. Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara, nurhayatibako2019@gmail.com
3. Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara, permanashafiranur@gmail.com
4. Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara, arjunabarkah272003@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 9, 2025
Accepted : February 15, 2025

Revised : January 26, 2025
Available online : February 27, 2025

How to Cite: Fithri Asmelia, Nurhayati Bako, Shafira Nur Permana, and Arjuna Barkah Firdaus. n.d. "Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB ABC TPI Medan". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed March 18, 2025. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1243.

Abstract: The purpose of this study was to observe the learning media used by children with special needs. The method in this research is to use qualitative methods and data collection techniques in this study, namely observation, interviews, and documentation. The results of this study that as we saw directly, the media used at SLB ABC TPI Medan include: 1) drawing cards, 2) letter puzzles, building space, and animals, 3) meronice colors, 4) donut rings, 5) pictures / photos / posters. These media can certainly help and facilitate the learning process for children with special needs, so as to achieve learning objectives.

Keywords: Learning Media, Children with Special Needs.

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengamati media pembelajaran yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus. Adapun metode pada peneliitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya sebagaimana yang kami lihat secara langsung, media yang digunakan di SLB ABC TPI Medan adalah di antaranya : 1) kartu gambar, 2) puzzle huruf, bangun ruang, dan hewan, 3) meronice warna, 4) ring donat, 5) gambar/foto/poster. Media-media tersebut tentu dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus.

PENDAHULUAN

Menurut data statistik yang dipublikasikan Kemenko PMK pada Juni 2022, angka kisaran disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Sedangkan jumlah penduduk pada usia tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia 5-19 tahun penyandang disabilitas berkisar 2.197.833 jiwa. Kemudian, data Kemendikburistek per Agustus 2021 menunjukkan jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa (SLB) dan inklusif adalah 269.398 anak.

Hal ini menunjukkan tidak sedikit jumlah anak berkebutuhan khusus yang perlu diperhatikan, termasuk dalam bidang pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Mereka tetap memiliki hak dan layak untuk dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas sebagaimana anak-anak normal. Pendidikan dapat mendorong kemampuan mereka bahkan untuk hal yang dianggap kecil seperti dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri di dalam kesehariannya.

Perkembangan teknologi dan informasi yang ada, menyebabkan proses pembelajaran juga memerlukan suatu pengembangan dalam menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik. Salah satunya adalah pengembangan pada media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mendorong keinginan dan minat siswa, meningkatkan motivasi belajar, bahkan mempengaruhi psikologis siswa. Tentunya media pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan anak dan teknologi yang berkembang pada saat ini.

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan komponen-komponen yang khusus dalam proses pembelajarannya, baik itu dari materi, metode, strategi, maupun media pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam menerima pembelajaran, sehingga penggunaan media pembelajaran sangat membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajarannya. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan pretensi belajar siswa (Budiyanto,dkk, 2009).

Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Karena dengan adanya media pembelajaran diharapkan ilmu yang diajarkan dapat sampai kepada mereka yang terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat memahami dan memahami ilmu tersebut. Media pembelajaran juga merupakan komponen pendidikan yang meliputi pesan, orang, dan alat atau benda. Menurut Latuheru, media pembelajaran adalah segala alat (perangkat pendukung) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan menyampaikan pesan pembelajaran (informasi) dari sumber (guru atau sumber lain) kepada penerimanya (dalam hal ini pihak yang menerima).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam proses belajar mengajar kehadiran media sangatlah penting. Sebab dalam kegiatan ini ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dikurangi dengan memperkenalkan media sebagai perantara. Media dapat mengungkapkan apa yang jarang

diungkapkan guru melalui kata atau frasa tertentu. Bahkan abstraksi suatu materi pun bisa menjadi konkrit melalui kehadiran media (Hasan Muhammad, dkk, 2021).

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Sebagai alat penunjang pengajaran, media diharapkan dapat menghadirkan pengalaman tertentu, memotivasi belajar, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap dan belajar (Dapartemen Pendidikan Nasional, 2007).

Prinsip Media Pembelajaran

1. Tidak membahayakan
Misalnya dalam membuat media kartu membaca ujung-ujung kartu dibuat agar tidak runcing, dan bila media menggunakan cat maka harus menggunakan cat yang anti toksit.
2. Memiliki keragaman atau diprensiasi
 - a. Memiliki diprensiasi warna (bentuk dan ukuran sama tetapi warna berbeda).
 - b. Memiliki diprensiasi bentuk (warna dan ukuran sama tetapi bentuk berbeda).
 - c. Memiliki diprensiasi ukuran (bentuk dan warna sama tetapi ukuran berbeda).
3. Distorsi pesan
Pesan yang akan disampaikan oleh media tersebut harus jelas. Latar dan objek tidak boleh sama-sama kuat Latar dan objek tidak boleh sama-sama lemah (Sadima, Arief. S, dkk, 2012).

Fungsi Media Pembelajaran

1. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas (Meimulyana, dkk, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sangat efektif untuk proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu media pembelajaran di sekolah.

Adapun lokasi atau tempat dalam penelitian ini ialah SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan yang berada di Jl. Sisingamangaraja KM 7, No. 5, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dalam di bulan Desember 2023.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yakni SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan untuk melihat langsung bagaimana respon dan hal-hal yang terjadi pada peserta didik di sekolah tersebut. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru untuk melihat apa saja media-media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Adapun dokumen untuk membuktikan bahwasanya penulis benar-benar mengamati hal ini di dalam kelas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah analisis Naratif. Contohnya seperti melakukan wawancara, melakukan observasi di lapangan maupun berbagai survei. Jadi, kejujuran dan keterbukaan sangat dibutuhkan dalam hal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 4 Desember 2023 hari senin di SLB ABC TPI Medan, penulis melakukan pengamatan di satu kelas di sekolah tersebut, yang mana di dalamnya terdapat peserta didik di antaranya yaitu Tunadaksa, Tunawicara, juga Down Syndrome. Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, di antara media pembelajaran yang dipakai pendidik di kelas tersebut yaitu :

1. Kartu gambar

Media kartu gambar ini adalah kartu yang di dalamnya terdapat gambaran-gambaran berupa buah-buahan, barang-barang, dan yang lainnya beserta dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing dari buah atau benda tersebut. Oleh sebab itu media ini juga bisa disebut dengan “kartu bahasa”. Media ini dapat membantu untuk melatih kepekaan ABK terhadap bentuk, warna, tulisan, maupun bahasa. Dengan adanya media kartu gambar/kartu bahasa ini juga dapat meminimalisir rasa bosan peserta didik ABK terhadap proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang kami dapatkan dari informan yaitu guru ABK di kelas tersebut, beliau mengatakan “*kartu gambar ini membantu anak-anak itu biar gak bosan jugak, jadi ada yang bisa dilihat-lihat mereka*”. Media ini juga tidak terlalu sulit didapatkan sehingga memudahkan pendidik dalam menyediakan media tersebut.

Glenn Doman mengemukakan bahwa kartu kata bergambar merupakan media yang efektif membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitifnya dalam mengingat dan menghafal kata ataupun gambar (Hartawan, 2018, p. 3). Hal tersebut senada dengan pendapat Ratnawati yang menyatakan bahwa kartu kata bergambar dapat

merangang kecerdasan, ingatan serta minat belajar anak (Halimatonsakdiah, 2016, p. 120).

2. Puzzle Huruf, Bangun Ruang, dan Hewan

Puzzle Huruf, bangun ruang, dan hewan ini merupakan media yang sangat membantu psikomotorik bagi ABK, contohnya yaitu ketika mereka menyesuaikan pecahan-pecahan puzzle yang masih berserakan dan belum tersusun, menjadi suatu gambaran yang sudah sempurna tersusun. Dalam puzzle huruf dan bangun ruang, anak dapat menyesuaikan bentuk puzzle dengan huruf atau bangun ruang yang sedang ia pelajari. Hal ini dapat mempercepat ABK dalam memahami huruf, bangun ruang, maupun yang lainnya, karena ia tidak hanya dilatih untuk mengucapkan secara lisan, melainkan mereka juga melihat, menyentuh, dan menyesuaikan bentuknya. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru di sekolah tersebut yaitu informan mengatakan *“iya anak-anak itu namanya ga bisa diem aja kan belajarnya, jadi mereka senang kalo dikasi yang gini-gini, jadi bisa mereka susun. Anak-anak itu jugak bisa belajar warna, bentuk dari sini.”*

Hal ini sejalan dengan yang terdapat dalam Rosdijati (2012: 34), manfaat media puzzle adalah Sebagai berikut yaitu : 1) melatih konsentrasi, 2) ketelitian dan kesabaran melatih koordinasi mata dan tangan, siswa belajar mencocokkan keping-keping puzzle dan menyusunnya menjadi satu gambar, 3) memperkuat daya ingat, 4) mengenalkan siswa pada konsep hubungan, dan 5) dengan memilih gambar atau bentuk, dapat melatih siswa untuk berpikir matematis (menggunakan otak kiri).

3. Meronce Warna

Meronce warna adalah suatu media yang digunakan untuk merangkai atau menyusun benda-benda, selain itu juga dapat menyesuaikan benda dengan warna-warnanya. Meronce warna ini tentu juga dapat melatih psikomotorik dan juga keterampilan bagi ABK baik itu dalam mengenali bentuk, warna, dan lainnya.

Hal ini sejalan dengan yang terdapat dalam (Rukayah & Irayana : 2021) yaitu: Pembelajaran meronce adalah salah satu media permainan yang dapat menarik minat anak untuk dimainkan, permainan meronce juga sangat banyak manfaatnya, karena permainan meronce dapat mengembangkan fisik motorik halus anak, dari permainan tersebut dapat menstimulus otot tangan anak sehingga tangan anak akan lebih kuat. Selain dapat mengembangkan fisik motorik halus anak meronce juga dapat melatih anak dalam mengklasifikasikan bentuk.

4. Ring Donat

Ring donat ini adalah media yang biasanya juga dapat digunakan untuk bermain tim antar anak didik. Media yang disusun dengan cara dilempar hingga tersusun penuh ini dapat melatih konsentrasi, kecekatan, dan juga dapat mengenalkan anak terhadap warna dan juga bentuk. Media

ini dapat melatih kerjasama tim antar peserta didik jika dimainkan secara tim.

5. Gambar/Foto/Poster

Gambar/foto/poster ini tentu dapat melatih penglihatan dan pengetahuan ABK terhadap hal yang dilihatnya, seperti gambar hewan-hewan, buah-buahan, dan lain sebagainya. Gambar/foto/poster ini dapat memicu anak untuk membayangkan secara nyata apa yang dilihatnya. Sehingga ketika ia melihat benda itu dengan nyata, anak itu sudah mengenalinya terlebih dahulu. Hal ini dapat membantu untuk mengenalkan banyak benda kepada ABK.

Seperti yang terdapat dalam (Gresilia, Junaidi, dkk : 2023) bahwa dengan adanya media gambar memudahkan anak memahami materi yang abstrak menjadi konkrit dengan melihat bentuk materi.

KESIMPULAN

Sebagaimana yang sudah penulis amati, beberapa media pembelajaran yang terdapat di salah satu kelas di sekolah SLB ABC TPI Medan yang mana terdapat peserta didik di antaranya yaitu Tunadaksa, Tunawicara, juga Down Syndrome yaitu:

1. Kartu gambar/kartu bahasa
2. Puzzle huruf, bangun ruang, dan hewan.
3. Meronce warna
4. Ring donat
5. Gambar/Foto/Poster

Media-media di atas tentu dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, dkk. 2009. Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2007. Suplemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Gresilia, T., Junaidi, J., Arifmiboy, A., & Kamal, M. (2023). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita). Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2(1),
- Halimatonsakdiah .2016. 'Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung APE Flashcard Di Tk Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeuma Aceh Besar, Jurnal
- Hartawan, 1. M. .2018. 'Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember, Jurnal Pendidikan
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. Media Pembelajaran. Jakarta: Tahta Media Grup. Khusus. Jakarta Timur: PT.Laxima Metro Media.
- Meimulyana, dkk. 2013. Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan
- Rosdijati,Nani. 2012. Panduan Pakem IPSSD. Jakarts: Erlangga.
- Rukayah, S., & Irayana, I. 2021. Kegiatan Pembelajaran Meronce untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk. Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2),
- Sadima, Arief. S, dkk. 2012. Media Pendidikan: Pengertian, Prinsip, Pengembangan Dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.